

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitaian dan analisis terhadap *novel Mencari Jejak Caraka karya I'ir Hikma*, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Menurut rumusan masalah pertama, ditunjukkan melalui dinamika antara unsur kepribadian id, ego, dan superego. Tokoh Raka mengalami berbagai dorongan keinginan pribadi (id) sebanyak 21, pertimbangan logis dan relitas (ego) ditemukan data sebanyak 14, serta nilai moral dan rasa bersalah (superego) sebanyak 18 data. Dinamika ini tampak dalam perasaan tidak berguna, rasa bersalah, kemarahan, ketidakmampuan, dan frustrasi yang dialami oleh tokoh utama dalam menghadapi tekanan hidup, kesepian, dan beban masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa dinamika yang paling dominan dalam hidup Raka yaitu id.
2. Menurut rumusan masalah kedua, pemanfaatan novel *Mencari Jejak Caraka karya I'ir Hikma* sebagai modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI sangat memungkinkan karena cerita dalam novel ini sarat akan nilai-nilai kehidupan, refleksi psikologis, serta pembelajaran karakter. Pemanfaatan novel ini sebagai modul ajar di SMA kelas XI sangat relevan karena modul ini tidak hanya mengembangkan pemahaman terhadap unsur intrinsik novel, tetapi juga melatih empati siswa. Modul ini bersifat reflektif dan partisipatif, sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman nyata.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi terhadap pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Mencari Jejak Caraka karya I'ir Hikma* dapat dijadikan dasar penyusunan bahan ajar sastra yang kontekstual dan bermakna. Novel ini sarat akan nilai-nilai psikologis dan moral yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap karakter dan dinamika kehidupan manusia. Dengan menjadikan

hasil analisis ini sebagai modul ajar, khususnya dalam bentuk modul, siswa dapat diarahkan untuk belajar secara mandiri, reflektif, dan empatik terhadap pengalaman batin tokoh yang mereka baca.

Selain itu, pendekatan psikologi sastra yang digunakan, terutama teori Freud (id, ego, dan superego), memberikan alternatif pendekatan analisis yang memperdalam pemahaman siswa terhadap isi karya sastra. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya fokus pada unsur struktural teks, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan sosial siswa, serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental melalui pembelajaran sastra yang bermakna.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik: Diharapkan para guru Bahasa Indonesia dapat mengadaptasi dan mengembangkan materi ajar dari novel *Mencari Jejak Caraka* ini dalam bentuk modul reflektif berbasis psikologi sastra, agar peserta didik dapat lebih aktif dalam memahami karakter dan konflik dalam karya sastra serta mengaitkannya dengan kehidupan pribadi mereka.
2. Bagi peserta didik: Peneliti menyarankan agar siswa tidak hanya membaca karya sastra sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana introspeksi diri, memperluas wawasan, dan memahami kompleksitas emosi dan konflik batin sebagai bagian dari proses pendewasaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan pendekatan atau teori psikologi lain (misalnya teori Abraham Maslow atau Carl Jung), atau mengembangkan media ajar berbasis digital interaktif yang lebih menarik untuk generasi remaja.